



JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 2. 2023: Hal. 247-253

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

MANAJEMEN KURIKULUM PAI DI SEKOLAH

Ahmad Suhaimi

UPT. SD Negeri 23 Pematang Nibung

Email: suhaimia656@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai berikut. Sebenarnya terdapat tiga jenis organisasi kurikulum yaitu: Kurikulum Terpisah (*Sparated Subject Curriculum*), kurikulum berhubungan (*Correlated Curriculum*), dan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*).

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, PAI

ABSTRACT

This study aims to describe curriculum management in schools. This research uses qualitative methods of literature study. The results showed that the curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content and learning materials as well as ways used as guidelines for organizing learning activities to achieve certain educational goals. Curriculum management is the entire process of joint efforts to facilitate the achievement of teaching objectives with an emphasis on efforts to improve the quality of teaching and learning interactions. While the curriculum itself has a narrow meaning and a broad meaning. Curriculum in the narrow sense is a lesson schedule or all lessons both theoretical and practical given to students during a certain educational process. While in a broad sense the curriculum is interpreted as follows. There are actually three types of curriculum organizations: Sparated Subject Curriculum, Correlated Curriculum, and Integrated Curriculum.

Keywords: Management, Curriculum, PAI

Pendahuluan

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan (Talibo, 2018). Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin. Kurikulum adalah bagian terpenting dari proses pendidikan yang berfungsi sebagai arah tujuan pendidikan (Aziz dkk, 2021).

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Lazwardi, 2017). Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan (Zulkarnain, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, jadi suatu lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga dituntut mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Sehingga prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Dan Manajemen kurikulum disekolah dilakukan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan dan pengendalian.

Proses manajemen kurikulum merupakan proses awal untuk mencapai sasaran ideal. Sasaran idel yang dimaksud disini adalah optimalisasi menformulasikan semua tindakan edukatif tersebut dalam suasana dinamis dan demokratis. Sehingga acuan yang dibuat harus fleksibel, terbuka serta merangsang dinamika fitra peserta didik secara optimal (Hanifiyah, 2021). Eksistensinya setiap saat harus senantiasa di tinjau kembali keabsahannya dan sifat korelatifnya yang dinamis harus berjalan secara kesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu manajemen kurikulum merupakan pengelolaan dan pengaturan pembelajaran yang diiringi dengan materi pembelajaran, sehingga para guru dan murid akan mengikuti serangkaian proses manajemen kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditulis untuk membantu mempersiapkan manajemen sekolah bermutu

terutama berkenaan dengan manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan di sekolah, baik itu dilakukan oleh para guru, komite sekolah, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang terkait dengan mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer yaitu, buku-buku manajemen pendidikan, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Manajemen Kurikulum

Sebelum membahas tentang manajemen kurikulum, terlebih dahulu kita bahas tentang manajemen dan kurikulum. Manajemen berasal dari kata “Manage” dan dalam bahasa latin berarti “manus” yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain. Sedangkan menurut Made Pidarta manajemen adalah aktivitas yang saling menunjang dan sebagian besar berlangsung dalam waktu yang bersamaan (Zulkarnain, 2021).

George R Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Yanto, 2023). Luther Gulick mengatakan bahwa manajemen adalah sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Yanto, 2023).

Sedangkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi Manajemen kurikulum adalah sebagian suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar (Zulkarnain, 2021).

Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru.

Manajemen Kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang Standar

Kompetensi Kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Pembakuan Undang-Undang dan Permendiknas itu menjadi kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga dengan demikian undang-undang dan peraturan menteri pendidikan nasional itu perlu dibaca dan dipahami.

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, di antaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri (Gemnafle & Batlolona, 2021). Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memahami bahwa dirinya harus mampu menunjukkan upaya dalam meningkatkan output sekolah (kualitas, produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan inovasi).

Perencanaan Kurikulum PAI di Sekolah

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa. Adapun menurut T. Hani Handoko Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

Sedangkan menurut Omar Hamalik Perencanaan kurikulum adalah suatu proses social yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Adapun yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan kurikulum adalah filosofis, konten/ materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru dan sistem pembelajaran.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.
2. Sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal (Nasbi, 2017).

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk seperti pengembangan, pelaksanaan dan penelian.

Pengorganisasian Kurikulum PAI

Organisasi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Sugiana, 2018). Adapun Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Beberapa factor yang mempengaruhi organisasi kurikulum adalah ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan.

Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar dan yang terakhir penentuan cara mengukur hasil.

Berkenaan dengan pengorganisasian ini, Hadari Nawawi mengemukakan beberapa asas dalam organisasi, diantaranya adalah:

1. Organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan;
2. Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja;
3. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab;
4. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol;
5. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah;
6. Organisasi harus fleksibel dan seimbang (Nasbi, 2017).

Pelaksanaan Kurikulum PAI di Sekolah

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Pelaksanaan kurikulum harus menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Jadi siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dan untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan dalam pelaksanaan.

Pada tahap ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP);
2. Penjabaran Materi (kedalaman dan keluasan);
3. Penentuan strategi dan metode pembelajaran;
4. Penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran;
5. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar;
6. Setting lingkungan pembelajaran (Nasbi, 2017).

Evaluasi Kurikulum PAI di Sekolah

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Febriana, 2021). Evaluasi kurikulum mencakup enam komponen yaitu: komponen analisis kebutuhan dan kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, penilaian kurikulum dan penelitian kurikulum.

Evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu;
2. Evaluasi kurikulum harus bersifat objektif;
3. Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif;
4. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif;
5. Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien;
6. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan (Nasbi, 2017).

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Stufflebeam tujuan utama evaluasi kurikulum adalah member informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternative keputusan. Jadi evaluasi kurikulum dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar maupun komponen kurikulum dalam suatu proses pendidikan perlu dilaksanakannya manajemen kurikulum (Utami, 2018). Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum;
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal;
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik;
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran;
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar;
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum (Nasbi, 2017).

Kesimpulan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai berikut. Sebenarnya terdapat tiga jenis organisasi kurikulum yaitu: Kurikulum Terpisah (*Sparated Subject Curriculum*), kurikulum berhubungan (*Correlated Curriculum*), dan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*).

Daftar Pustaka

- Aziz, M., Sormin, D., Siregar, J. S., & Napitupulu, D. S. (2021, June). Islamic Education Curriculum in the Concept of the Koran. In 2nd Annual Conference on blended learning, educational technology and Innovation (ACBLETI 2020) (pp. 157-161). Atlantis Press.
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI), 1(1), 28-42.
- Hanifiyah, F. (2021). Implikasi Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Perkembangan Pendidikan Islam. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1-15.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 119-125.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Sugiana, A. (2018). Proses pengembangan organisasi kurikulum dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(2), 257-273.

- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).
- Utami, T. S. T. (2018). Implementasi manajemen kurikulum 2013 di mtsn pandeglang provinsi banten. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 275-283.
- Yanto, M. (2023). *Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.